



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 4, No. 2, April 2019, Hal: 44-48

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

## PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU JAMBU METE PADA UD. METE MUBARAQ LOMBE KOTA KENDARI

Mirnawati<sup>1)</sup>, Edy Karno<sup>2)</sup>, Abdullah Igo<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jl. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Teridarma, Andonuhu, Kota Kendari, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan bahan baku jambu mete pada UD. Mete Mubaraq Lombe kota Kendari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity). Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah pemesanan menurut perusahaan relatif kecil tetapi biaya pemesanan relative besar . sedangkan jumlah pemesanan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) relatif lebih besar, namun biaya pemesanan relative lebih kecil. Hal ini dapat dilihat dari total biaya persediaan tahun 2015 menurut perusahaan sebesar Rp. 25.209.000, sedangkan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) sejumlah Rp. 21.069.393, total biaya persediaan pada tahun 2016 menurut perusahaan sebanyak Rp. 35.209.000 dan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) adalah Rp. 32.482.393 dan total biaya pemesanan pada 2017 menurut perusahaan adalah Rp. 35.209.000, sedangkan biaya pemesanan menurut EOQ (economic Order Quantity) adalah sebanyak Rp. 31.992.980.

**Kata kunci:** Persediaan Bahan Baku, Metode EOQ (Economic Order Quantity) .

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu mengadakan persediaan. Persediaan itu merupakan mata rantai yang sangat penting dalam produksi dan penjualan suatu produk. Kelangsungan pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan tidak akan terganggu apabila perusahaan mampu mengendalikan persediaan bahan baku. Pengendalian pada persediaan bahan baku akan berpengaruh pada biaya persediaan dan akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Penetapan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan pemborosan dalam penyimpanan/gudang.

Untuk menunjang kelancaran dalam system produksi perusahaan tersebut perusahaan harus mampu melakukan manajemen persediaan dengan sebaik-baiknya agar produksi dalam perusahaan tersebut dapat mengontrol bahan baku yang terlalu besar di bandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpangan dalam gudang. Selain itu kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa di pertahankan, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Hal ini perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan yang bertujuan untuk meramal persediaan yang di perlukan oleh perusahaan. Manajemen persediaan itu sendiri adalah salah satu cara mengadakan pengaturan pengadaan perencanaan, penerimaan, dan pengalokasian bahan persediaan dalam sebuah perusahaan yang sedang dijalankan sehingga

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [mulihaholim993399@gmail.com](mailto:mulihaholim993399@gmail.com)

perusahaan tersebut menjadi efektif terutama dalam dalam biaya yang dikeluarkan demi kelancaran perusahaan atau produksinya

Persediaan Bahan baku dalam suatu perusahaan adalah salah satu syarat penting dalam melakukan suatu proses produksi barang. Menurut Heizer dan Render (2008:67) apabila bahan baku tidak tersedia maka proses produksi tidak dapat dilakukan, oleh karena itu perlu adanya penyediaan bahan baku oleh perusahaan. Besarnya bahan baku yang di perlukan perusahaan dipengaruhi oleh besarnya produksi perusahaan. Sedangkan besarnya produksi perusahaan di pengaruhi oleh tingkat permintaan terhadap suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dalam menentukan persediaan perusahaan harus selalu mempertimbangkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam suatu periode.

Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode yang akan datang. Dalam sistem persediaan, masalah yang biasa dihadapi adalah dalam menentukan jumlah pesanan yang tepat pada waktunya untuk memenuhi permintaan yang diinginkan dengan ongkos total persediaan minimum. Persediaan ini dapat disimpan pada tingkatan kesatu dalam sistem, kemudian pada gudang nasional atau regional atau tingkatan selanjutnya (tingkatan kedua), kemudian pada pusat distribusi atau tingkatan ketiga, dan seterusnya. Kemudian, setiap tahapan dimana persediaan disimpan dengan sistem persediaan banyak tahapan ini dikenal dengan tingkatan pada suatu sistem persediaan multi tingkatan. Koordinasi diperlukan diantara persediaan produk pada tingkatan berbeda-persediaan di tingkatan berikutnya . Sehingga persediaan dapat setiap tingkatan di gunakan untuk mengisi kembali

UD. Mette Mubaraq Lombe adalah salah satu usaha perdagangan yang menyediakan berbagai jajanan khas daerah Sulawesi Tenggara yang berbahan baku jambu mete seperti mete mentah, mete goreng (asin dan manis), tenteng mete. Dalam kegiatan pproduksi yang dilakukan oleh UD. Mette Mubaraq Lombe dalam proses produksi dilakukan 8 kali dalam sebulan, hal ini dilakukan karena berfluktuasinya harga dan ketersediaan bahan baku, dimana pada setiap bulannya ada bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang melimpah dengan harga yang murah dan ada pula yang tersedia dalam jumlah yang sedikit dengan harga yang mahal. Inilah yang menjadi dasar pertimbangan mengapa kegiatan produksi tidak dilakukan setiap hari.

Berdasarkan observasi awal penulis, diketahui bahwa persediaan bahan baku dan penjualan bahan baku Jambu mete pada UD. Mette Mubaraq Lombe dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel diatas, diperoleh informasi Pada tahun 2015 jumlah persediaan bahan baku jambu mete sebanyak 1.400,5 kg sedangkan jumlah biaya persediaan jambu mete sejumlah Rp. 25.209.000. Kemudian pada tahun 2016 jumlah persediaan bahan baku jambu mete sejumlah 1.853,1 kg sedangkan biaya persediaan jambu mete sejumlah Rp. 35.209.000. Dan pada tahun 2017 jumlah persediaan bahan baku jambu mete mengalami penurunan. Dimana jumlah persediaan bahan baku jambu mete adalah 1.760, 45 kg dan biaya persediaan jambu sebanyak Rp. 35.209.000. Selain itu harga satuan untuk pembelian bahan baku dari tahun ke ketahun mengalami peningkatan.

Persediaan bahan baku pada UD. Mete Mubaraq Lombe mengalami peningkatan, maka biaya persediaan semakin meningkat pula dari tahun ketahun. Dengan demikian pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan dalam menunjang proses produksi bahan baku. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jambu Mete Pada UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari”. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengendalikan persediaan bahan baku pada UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Metode yang di gunakan UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari agar biaya persediaan lebih optimal

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni 1) Prima Setya Nugraha (2008) yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Perencanaan Produksi pada PT. Budi Manunggal di DIY dengan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis pengendalian bahan baku pada PT Budi Manunggal di Yogyakarta periode tahun 2002-2006 menyimpulkan bahwa Dengan demikian dari perbandingan perhitungan pembelian bahan baku menurut EOQ dengan pembelian bahan baku yang ekonomis menurut perusahaan dan perhitungan TIC menurut EOQ dengan perhitungan TIC menurut perusahaan, perhitungan EOQ dan perhitungan TIC menurut EOQ lebih efisien; 2) Rike Indrayati (2007) dengan judul penelitian analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT. Tipota Furnishings Jepara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka beberapa kesimpulan bahwa total biaya persediaan bahan baku yang di hitung menurut EOQ lebih sedikit dibandingkan yang di keluarkan oleh PT. Tipoti Furnishing Jepara, maka ada penghematan biaya persediaan bahan baku PT. Tipoti Furnishing Jepara menggunakan metode EOQ dalam persediaan bahan bakunya; 3) Mutiara Simbar (2014) melakulan penelitian tentang Analisis pengendalian persediaan bahan baku Kayu Cempaka pada Industri Mebel dengan metode EOQ. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis volume bahan baku kayu cempaka optimal yang dibutuhkan oleh UD. Batu Zaman untuk periode tahun 2013 dengan kesimpulan bahwa Total biaya persediaan untuk proses produksi yang dikeluarkan UD. Batu Zaman menurut metode EOQ lebih kecil dibandingkan total biaya persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan dengan adanya metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku dapat diketahui besarnya bahan baku yang efisien sehingga dapat menekankan biaya persediaan bahan baku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode EOQ dapat digunakan dalam penelitian ini

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Perusahaan UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa Perusahaan UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari merupakan perusahaan percontohan pengendalian persediaan bahan baku. Penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai bulan Januari sampai Maret 2019. Dalam menentukan subjek dan informan penelitian ini, pengambilan sumber data maka syarakat penentuan informan yaitu: 1) Informan harus bersedia di wawancara; 2) Informan harus ahlinya dari topik yang diteliti. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data yang sifatnya kualitatif yang berupa kata-kata lisan yang diperoleh peneliti dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari karyawan mengenai Pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang menyangkut pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, berupa observasi atau wawancara kepada responden. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh diperoleh dari objek penelitian data tersebut, melainkam berupa dokumen-dokumen dan foto-foto yang menyangkut pengendalian persediaan Bahan baku pada UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari maka analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan secara kualitatif tentang data pengendalian Persediaan yang dilakukan oleh UD. Mete Mubaraq Lombe Kota Kendari.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah tiap pemesanan bahan baku jambu mete yang dilakukan oleh perusahaan lebih sedikit tetapi biaya pemesanan bahan baku jambu mete yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak, sedangkan jumlah tiap pemesanan bahan baku jambu mete menggunakan metode EOQ (economic Order Quantity) lebih banyak tetapi biaya pemesanan bahan baku jambu mete yang dikeluarkan berdasarkan metode EOQ (economic Order Quantity) relatif sedikit.

Selisi yang terdapat pada jumlah rata-rata pemesanan bahan baku jambu mete yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode EOQ (economic Order Quantity) adalah jumlah selisi pemesanan pada tahun 2015 sebanyak 5.185 kg sedangkan pada tahun 2016 selisi pemesanan sebanyak 5.147 kg dan jumlah selisi pemesanan pada tahun 2017 adalah 5.424 kg. Oleh karena itu biaya persediaan bahan baku jambu mete yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan biaya persediaan bahan baku yang menggunakan metode EOQ (economic Order Quantity) jumlah selisinya relatif banyak. Berdasarkan biaya persediaan bahan baku tahun 2015 menurut perusahaan sebanyak Rp. 25.209.000, sedangkan perhitungan biaya persediaan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) adalah sebanyak Rp. 21.069.393, sehingga selisi antara biaya persediaan menurut perusahaan dan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) adalah Rp. 4.139.607. pada tahun 2016 biaya persediaan menurut perusahaan sebesar Rp, 35.209.000, sedangkan biaya persediaan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) adalah sebesar Rp. 32.482.124 dan selisi dari biaya persediaan menurut perusahaan dan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) sebanyak Rp.2.726.876. Dan biaya persediaan bahan baku pada tahun 2017 menurut perusahaan senilai Rp. 35.209.000 dan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) sebesar Rp. 31.992.980 sedangkan selisi dari biaya persediaan menurut perusahaan dan biaya persediaan menurut EOQ (economic Order Quantity) sebesar Rp. 3.216.020.

Dengan menggunakan metode EOQ (economic Order Quantity) dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya-biaya persediaan bahan baku sehingga proses pembelian bahan baku dan proses produksi berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pemesanan menurut perusahaan relatif kecil tetapi biaya pemesanan relative besar . sedangkan jumlah pemesanan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) relatif lebih besar, namun biaya pemesanan relative lebih kecil. Hal ini dapat dilihat dari total biaya persediaan tahun 2015 menurut perusahaan sebesar Rp. 25.209.000, sedangkan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) sejumlah Rp. 21.069.393, total biaya persediaan pada tahun 2016 menurut perusahaan sebanyak Rp. 35.209.000 dan menurut metode EOQ (economic Order Quantity) adalah Rp. 32.482.393 dan total biaya pemesanan pada 2017 menurut perusahaan adalah Rp. 35.209.000, sedangkan biaya pemesanan menurut EOQ (economic Order Quantity) adalah sebanyak Rp. 31.992.980.

Adapun saran penulis berdasarkan kesimpulan diatas adalah untuk memperoleh biaya yang lebih ekonomis dalam pemesanan bahan baku maka perusahaan UD. Mete Mubaraq Lombe kota Kendari menggunakan metode pengendalian bahan baku seperti EOQ (Economic Order Quantity ) dengan menggunakan metode ini maka pengendali persediaan bahan baku dapat berjalan dengan lancar dengan menggunakan biaya yang minim.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahyari, Agus. 2003. Perencanaan Sistem Produksi. Buku 1. BPFE. Yogyakarta.

- Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Gasparz, Vincent. 2004. Total Quality Management. Edisi Pertama, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ginting, Immanuel. Agustus 2013. Perancangan Sistem Pengontrolan Stok Barang Pada BLESSCOM Komputer dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). Pelita Informatika Budi Darma. IV (2).
- Ginting, Rosnani. 2007. System Produksi. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hondoko, T. Hani. 2000. Dasar-dasar Manajemen Operasi dan Produksi. BPFE. Yogyakarta.
- Herjanto, Eddy. 2003. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. Operation Management. Edisi Kesembilan. Salemba Empat, Jakarta.
- Indrajit, Richardus Eko dan Djokopranoto. 2003. Konsep Manajemen Supply Chain : Strategi Mengelola manajemen Bagi Perusahaan Indonesia. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Nurhasanah, Siti. Agustus 2012. Analisis Persediaan Solar dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada PT. Amugera Bara Kaltim. Jurnal Eksis. VIII (2) 2168-2357.
- Steventos, William J. 2009. Managemen Operation. Prentice Hall. UK
- Rangkuti, Frenddy. 2004. Manajemen Persediaan (Aplikasi di Bidang Bisnis). Edisi Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ristono, Agus. 2009. Manajemen Persediaan. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta